

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA MATERI SUKU KATA
KELAS 1 SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING (PBL)***

Nur Avifdhatul Safitri¹, Budiono², Novi Cahayati²

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

³ SDN Purwantoro 1 Malang

nuravifdhafitri@gmail.com , ²budiono_fkipumm@yahoo.co.id,

³novicahayati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' writing skills on syllable material for grade 1 elementary school through the application of problem-based learning models. This study used the Kemmis model of classroom action research (PTK) which consisted of two cycles. This research was conducted at SD Negeri Purwantoro 1 Malang City. Data collection techniques in this study were tests and observations. The data analysis technique in this study is to focus on descriptive qualitative research. The results of this study indicate that there is an increase in students' writing skills in the vocabulary material for grade 1 elementary school. In cycle 1, 35% of very good results were achieved, 25% of good criteria were achieved, 14% of sufficient criteria were achieved, and 21% of poor criteria were achieved. In cycle 2, there were 12 results for very good criteria, 28% for good and sufficient criteria and 0% for poor criteria. This shows an increase in the writing ability of grade 1 elementary school students.

Keywords: Problem Based Learning, Writing Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi suku kata kelas 1 sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis yang terdiri dari II siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah berfokus pada penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis siswa pada materi kosa kata kelas 1 sekolah dasar. Terdapat dua data kesimpulan, berdasarkan nilai KKM maka diperoleh peningkatan sebesar 43 % - 71 % dan 82 %. Pada siklus 1 mendapatkan hasil sangat baik sebanyak 35 %, capaian pada kriteria baik sebanyak 25 %, capaian pada kriteria cukup sebanyak 14 % dan capaian pada kriteria kurang sebanyak 21 %. Pada siklus 2 mendapatkan hasil pada kriteria sangat baik sebanyak 12, pada kriteria baik dan cukup sebanyak 28 % dan pada kriteria kurang sebanyak 0 %. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Kemampuan Menulis

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah tatanan fundamental bagi perkembangan siswa berupa perkembangan intelektual, sosial maupun perkembangan emosional (Hidayati, 2014). Pada semua jenjang pendidikan, bahasa menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat krusial salah satunya adalah bahasa Indonesia (Darmuki, 2013; Darmuki 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Tujuan tersebut merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki siswa (Supena dkk, 2021). Terdapat 4 keterampilan berbahasa dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Darmuki, dkk, 2020; Nugraha, 2019).

Kemampuan siswa dalam berbahasa yaitu membaca dan menulis akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran (Rini dan Sahari, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya siswa dalam memiliki keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan dalam menulis. Menulis

merupakan kemampuan berbahasa yang akan tercipta karena adanya pembiasaan dan harus dimulai dari jenjang sekolah yang paling dasar (Anne, 2014; Mundxiro, 2013). Kemampuan menulis dijadikan sebuah kemampuan lanjutan setelah siswa menguasai kemampuan berbahasa lainnya (Sukirman, 2020). Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar diaplikasikan melalui tindakan langsung siswa dalam menulis (Tarigan, 2018). Salah satu cakupan materi dan kemampuan yang harus tercipta pada pembelajaran menulis di kelas I sekolah dasar adalah menulis materi suku kata.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar pada kelas 1 memiliki kemampuan menulis yang masih rendah khususnya pada materi suku kata. Hal ini dapat ditunjukkan dari: (1) rendahnya kemampuan siswa dalam melangkapi kata; (2) kerapihan tulisan siswa yang masih rendah; dan (3) penyusunan kata dalam sebuah kalimat sederhana siswa masih belum beraturan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: (1) guru masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menunjang proses menulis siswa; (2)

siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran; dan (3) motivasi siswa untuk menulis yang masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa cenderung minim dalam latihan menulis dan membaca sehingga menyebabkan siswa minim dalam perbendaharaan kosa kata.

Bertolak pada berbagai permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar menulis siswa. Model pembelajaran akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis khususnya materi suku kata. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dan dapat diterapkan di kelas adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Model pembelajaran *problem based learning* identik dengan pemecahan masalah bagi siswa sehingga akan mengembangkan daya kritis siswa dalam berfikir (Nanang, 2015). Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sangat melibatkan siswa sebagai penemu solusi atas masalah (Restu, 2016). *Problem based learning* juga dapat menumbuhkan siswa terhadap motivasi siswa dalam memecahkan

masalah dan membangun pengetahuannya sendiri (Utami, 2019). Sehingga proses penerapan dari model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah *student center*. Model pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan menulis akan jauh lebih siswa maknai secara baik karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh siswa. Penerapan PBL dalam pembelajaran menulis juga akan membuat siswa melakukan secara langsung proses pembelajaran sehingga siswa akan jauh lebih terbiasa dalam menulis.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memiliki 5 sintaks diantaranya: (1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi kerja siswa; (3) melakukan penyelidikan sebagai solusi atas permasalahan; (4) Menyusun solusi atau mengkomunikasikan; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses dalam memecahkan sebuah masalah. Kelima sintaks tersebut harus dilakukan dan dilalui dengan baik dan berurutan.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1 pada materi suku kata melalui penerapan model pembelajaran *problem based leaning*. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis khususnya pada materi suku kata.

B. Metode Penelitian

Bahasa merupakan sebuah tatanan fundamental bagi perkembangan siswa berupa perkembangan intelektual, sosial maupun perkembangan emosional (Hidayati, 2014). Pada semua jenjang pendidikan, bahasa menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat krusial salah satunya adalah bahasa Indonesia (Darmuki, 2013; Darmuki 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Tujuan tersebut merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki siswa (Supena dkk, 2021). Terdapat 4 keterampilan berbahasa dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan

menulis (Darmuki, dkk, 2020; Nugraha, 2019).

Kemampuan siswa dalam berbahasa yaitu membaca dan menulis akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran (Rini dan Sahari, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya siswa dalam memiliki keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan dalam menulis. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang akan tercipta karena adanya pembiasaan dan harus dimulai dari jenjang sekolah yang paling dasar (Anne, 2014; Mundxiro, 2013). Kemampuan menulis dijadikan sebuah kemampuan lanjutan setelah siswa menguasai kemampuan berbahasa lainnya (Sukirman, 2020). Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar diaplikasikan melalui tindakan langsung siswa dalam menulis (Tarigan, 2018). Salah satu cakupan materi dan kemampuan yang harus tercipta pada pembelajaran menulis di kelas I sekolah dasar adalah menulis materi suku kata.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar pada kelas 1 memiliki kemampuan menulis yang masih rendah khususnya pada

materi suku kata. Hal ini dapat ditunjukkan dari: (1) rendahnya kemampuan siswa dalam melangkapi kata; (2) kerapihan tulisan siswa yang masih rendah; dan (3) penyusunan kata dalam sebuah kalimat sederhana siswa masih belum beraturan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: (1) guru masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menunjang proses menulis siswa; (2) siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran; dan (3) motivasi siswa untuk menulis yang masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa cenderung minim dalam latihan menulis dan membaca sehingga menyebabkan siswa minim dalam perbendaharaan kosa kata.

Bertolak pada berbagai permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar menulis siswa. Model pembelajaran akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis khususnya materi suku kata. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dan dapat diterapkan di kelas adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Model pembelajaran *problem based learning* identik dengan pemecahan masalah bagi siswa sehingga akan mengembangkan daya kritis siswa dalam berfikir (Nanang, 2015). Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sangat melibatkan siswa sebagai penemu solusi atas masalah (Restu, 2016). *Problem based leaning* juga dapat menumbuhkan siswa terhadap motivasi siswa dalam memecahkan masalah dan membangun pengetahuannya sendiri (Utami, 2019). Sehingga proses penerapan dari model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah *student center*. Model pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan menulis akan jauh lebih siswa maknai secara baik karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh siswa. Penerapan PBL dalam pembelajaran menulis juga akan membuat siswa melakukan secara langsung proses pembelajaran sehingga siswa akan jauh lebih

terbiasa dalam menulis.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memiliki 5 sintaks diantaranya: (1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi kerja siswa; (3) melakukan penyelidikan sebagai solusi atas permasalahan; (4) Menyusun solusi atau mengkomunikasikan; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses dalam memecahkan sebuah masalah. Kelima sintaks tersebut harus dilakukan dan dilalui dengan baik dan berurutan.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1 pada materi suku kata melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis khususnya pada materi suku kata.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Menulis Siswa

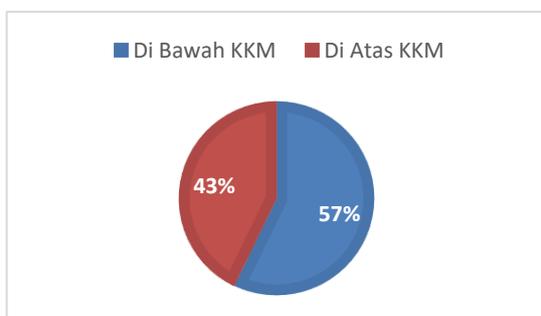
Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
85-100	A	SB (Sangat Baik)
70-85	B	B (Baik)
55-70	C	C (Cukup)
0-55	D	K (Kurang)

Penentuan kriteria tersebut dilakukan untuk menganalisis tingkat kemampuan menulis siswa. Setelah diperoleh nilai siswa berdasarkan tes tersebut, lalu hasilnya akan dianalisis berdasarkan dua hal yakni terhadap nilai KKM sekolah dan terhadap berbagai kriteria di atas. Adapun kriteria minimal (KKM) yang harus dimiliki siswa adalah 75. Siswa telah dapat dinyatakan memiliki kemampuan menulis khususnya pada materi kosakata setelah siswa mampu melampaui nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah. Penelitian ini dikatakan berhasil ketika terjadi peningkatan jumlah siswa yang melebihi nilai KKM pada setiap siklusnya yaitu dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Selain itu, kemampuan menulis dapat digolongkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti dan penelitian ini dapat melihat kemampuan siswa dalam menulis berdasarkan penggolongannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini akan menguraikan tentang hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti mengenai kemampuan menulis siswa kelas I sekolah dasar pada materi suku kata dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini melalui 5 tahapan PBL yakni: (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan; (4) menyajikan hasil penyelidikan; dan (5) mengabalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

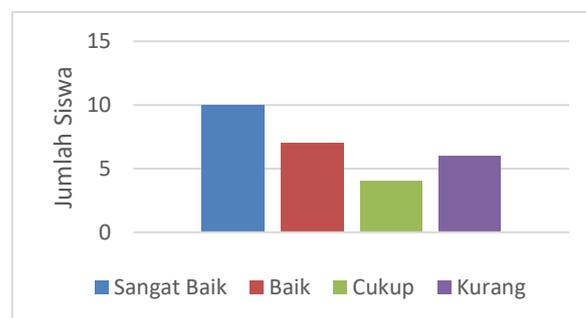
Hasil penelitian pada setiap siklusnya menjadi acuan dalam menentukan penguasaan dan peningkatan kemampuan menulis siswa. Kemampuan siswa dalam menulis pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut.



Grafik Perolehan Kemampuan Menulis Siswa Tahap Pra Siklus

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa **siswa yang melampaui nilai KKM (75) adalah sebanyak 43 %** yaitu 12 siswa dan **57 % lainnya berada di bawah nilai KKM** sebanyak 16 siswa. Selain itu, jika ditinjau berdasarkan kriterianya pada tahap pra siklus kemampuan siswa akan menulis masih cenderung rendah. Berikut adalah perolehan grafik kemampuan menulis pada tahap pra siklus yang ditinjau dari kriteria yang telah ditentukan.

Grafik Perolehan Kemampuan Menulis Siswa Tahap Pra Siklus Berdasarkan Kriteria

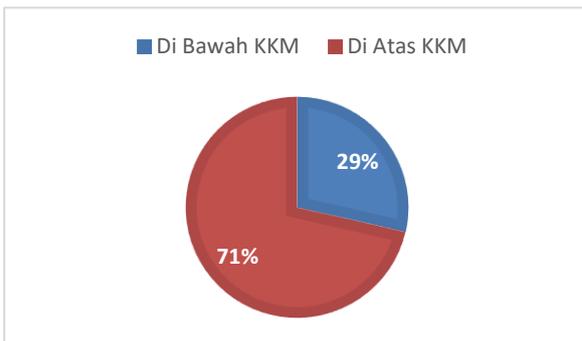


Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus sebaran siswa terhadap kemampuan menulis masih sangat beragam. Masih banyak siswa yang masuk kedalam kriteria cukup dan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan menulis siswa. Hal tersebut didapatkan berdasarkan diagram batang diatas, siswa yang mencapai kriteria **sangat baik**

sebanyak 35 % (10 siswa), capaian pada kriteria **baik** sebanyak 25 % (7 siswa), capaian pada kriteria **cukup** sebanyak 14 % (4 siswa) dan capaian pada kriteria **kurang** sebanyak 21 % (6 siswa).

Setelah tahap pra siklus dilakukanlah kegiatan siklus I dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian penelitian ini pada siklus I adalah sebagai berikut.

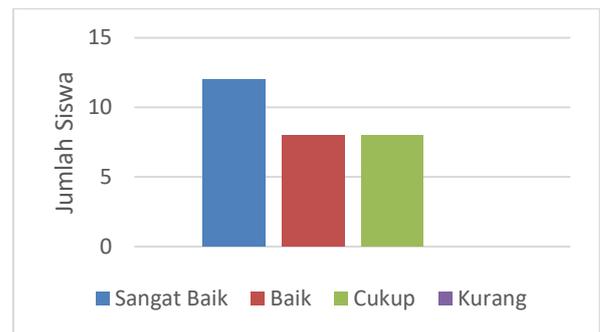
Grafik Perolehan Kemampuan Menulis Siswa Tahap Siklus I



Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data siswa yang berada **di atas nilai KKM sebesar 71 %** yakni 20 orang siswa dan siswa yang berada **di bawah nilai KKM adalah sebanyak 29 %** yaitu 8 orang siswa. **Terjadi peningkatan antara tahap pra siklus dan siklus I sebesar 33 %**. Sehingga adanya peningkatan jumlah siswa yang telah memiliki kemampuan menulis siswa. Selain itu, penyimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis

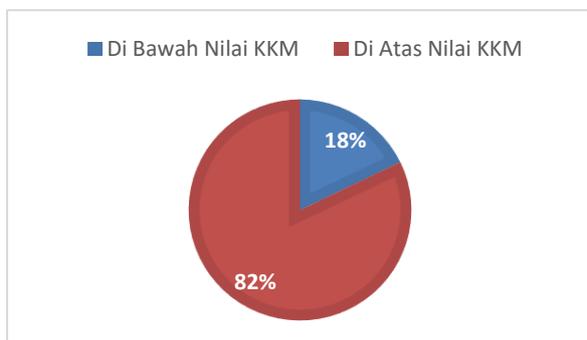
yang dapat terlihat dari perolehan kriteria sangat baik dan baik yang semakin bertambah. Berikut adalah grafik diagram batang berdasarkan kriteria yang didapatkan pada siklus I.

Grafik Perolehan Kemampuan Menulis Siswa Tahap Siklus I Berdasarkan Kriteria



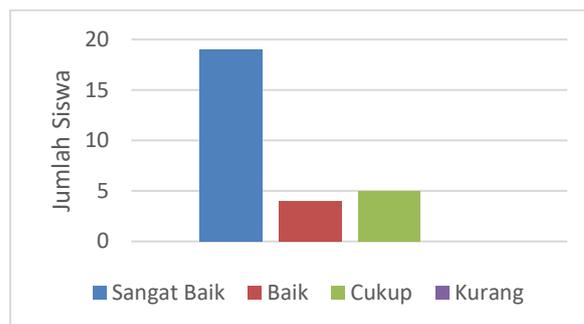
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siklus I dengan pra siklus yakni pada kriteria kurang sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada level tersebut. Hal tersebut diperoleh berdasarkan grafik yakni pada kriteria **sangat baik** sebanyak 12 (42 siswa), pada kriteria **baik** dan **cukup** sebanyak 28 % (8 siswa) dan pada kriteria **kurang** sebanyak 0 % yakni tidak terdapat satu siswa yang masuk ke dalam kriteria tersebut. Sehingga terjadi peningkatan pada kemampuan menulis siswa antara tahap pra siklus dan siklus I. Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan siklus II yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Grafik Perolehan Kemampuan Menulis Siswa Tahap Siklus II



Berdasarkan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada **di atas nilai KKM sebesar 82 %** yaitu 23 siswa dan yang berada **di bawah nilai KKM adalah 5 orang siswa sebanyak 18 %**. Terjadi **peningkatan kembali kemampuan siswa dalam menulis yaitu sebesar 11 %**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya siswa yang memiliki kemampuan menulis. Selain itu kemampuan menulis siswa dapat digolongkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun perolehan hasil pada siklus II berdasarkan kriteria dijelaskan sebagai berikut.

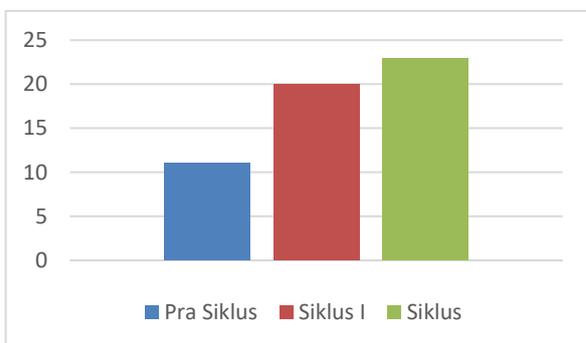
Grafik Perolehan Kemampuan Menulis Siswa Tahap Siklus II Berdasarkan Kriteria



Berdasarkan hasil diagram batang perolehan kemampuan menulis siswa pada tahap siklus II didapatkan hasil yaitu pada kriteria **sangat baik** diperoleh sebanyak 67 % (19 siswa), pada kriteria **baik** diperoleh hasil sebanyak 14 % (4 siswa) dan pada kriteria **cukup** mendapatkan hasil sebanyak 17 % (5 siswa) dan tidak terdapat siswa pada kriteria **kurang (0 %)**. Peningkatan pada kemampuan menulis siswa sangat terlihat dari perolehan kriteria sangat baik yang mendominasi dan terus meningkat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

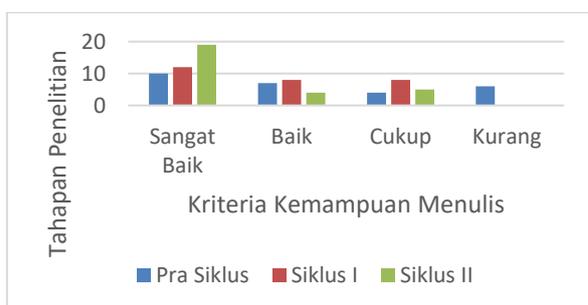
Untuk mengetahui tingkat peningkatan pada kemampuan menulis siswa dapat dilihat dari perbandingan perolehan hasil tahap pra siklus, siklus I dan siklus II berdasarkan nilai KKM dan berdasarkan penggolongan pada kriteria yang telah ditentukan. Adapun perbandingan siswa yang melampaui nilai KKM adalah sebagai berikut.

Grafik Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Nilai KKM



Terjadi peningkatan pada banyaknya siswa yang melampaui nilai KKM pada setiap tahapannya yaitu dari mulai 43 % - 71 % dan 82 % perolehan persentase siswa yang berada di atas nilai KKM. Selain itu, adapun perbandingan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang digolongkan berdasarkan kriteria yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Grafik Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Kriteria



Hasil perolehan tabel perbandingan menunjukkan bahwa pada kriteria sangat baik grafik dari

tahap pra siklus, siklus I dan siklus 2 terus meningkat. Peningkatan itu terjadi sebesar (10 siswa – 12 siswa – dan siswa). Peningkatan yang signifikan terjadi pada fase antara siklus I dan siklus II. Pada kriteria baik fluktuatif terjadi beragam yakni kurang lebih berlangsung secara konstan perubahannya yakni sebesar 7 siswa – 8 siswa – 4 siswa. Pada kriteria cukup itu juga cukup beragam hasil perubahannya yakni sebesar 4 siswa – 8 siswa – 5 siswa. Sedangkan perubahan yang signifikan terjadi Kembali pada kriteria kurang yakni setelah mengalami pembelajaran pada siklus I sudah tidak lagi ditemukan siswa yang berada pada kriteria kurang. Seperti halnya pada siklus II pula yang mana sudah tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kriteria tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada materi kosa kata kelas I sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* yang dikembangkan peneliti

merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Penelitian ini atau kegiatan siklus yang dilakukan peneliti dalam melihat atau meneliti kemampuan menulis materi kosa kata dilakukan secara langsung. Kemampuan menulis akan dapat terlihat ketika diadakan tes menulis baik secara langsung maupun tidak langsung (Sukirman, 2020).

Pengembangan penelitian ini diawali dengan pengembangan kriteria dalam penelitian yakni memuat suatu aspek penilaian untuk menilai tingkat kemampuan siswa dalam menulis. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah kelengkapan kata, kerapian tulisan, dan susunan kata. Pengembangan penilaian tersebut didasari pada penelitian yang dilakukan Imam (2017) yang mengembangkan kriteria dalam kemampuan menulis yang terdiri dari kejelasan penggambaran objek, organisasi isi, tata bahasa dan ejaan serta tata tulis bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* tersebut mampu meningkatkan

kemampuan menulis siswa kelas 1 SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang. Hal tersebut berarti model pembelajaran *problem based learning* memiliki keunggulan yang dapat menunjang kemampuan menulis siswa. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Nanang (2015) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki manfaat untuk membuat siswa dapat membentuk proses berfikir siswa sehingga siswa sudah tidak lagi mengandalkan ingatan dan mencontoh dalam belajar. Model pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk belajar aktif atau *student centered* (Pramudya et al, 2019). Materi disampaikan melalui permasalahan dan adanya pembagian secara berkelompok untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Pemilihan model pembelajaran *problem based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1 didasari oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaedi (2019) yang berjudul "Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan metode *problem based learning* di kelas iv sekolah dasar".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* merupakan satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa karena *problem based learning* ini dapat mengarahkan siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran *problem based learning* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Ini sejalan dengan penelitian Nanang (2015) yang mengatakan bahwa kesulitan menulis disebabkan oleh faktor psikologis dan metodologis. Secara psikologis kebanyakan siswa menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai beban karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara metodologis, guru umumnya kurang bervariasi dalam memilih metode yang digunakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar

pada materi kosa kata. Berdasarkan peningkatan nilai KKM terjadi peningkatan nilai KKM sebesar 43 % (13 siswa) - 71 % (20 siswa) dan 82 % (23 siswa).

Pada tahap pra siklus hasil penelitian menghasilkan siswa yang mencapai kriteria **sangat baik** sebanyak 35 % (10 siswa), capaian pada kriteria **baik** sebanyak 25 % (7 siswa), capaian pada kriteria **cukup** sebanyak 14 % (4 siswa) dan capaian pada kriteria **kurang** sebanyak 21 % (6 siswa). Pada siklus I hasil penelitian menunjukkan pada kriteria **sangat baik** sebanyak 12 (42 siswa), pada kriteria **baik** dan **cukup** sebanyak 28 % (8 siswa) dan pada kriteria **kurang** sebanyak 0 % yakni tidak terdapat satu siswa yang masuk ke dalam kriteria tersebut. Pada siklus II didapatkan hasil yaitu pada kriteria **sangat baik** diperoleh sebanyak 67 % (19 siswa), pada kriteria **baik** diperoleh hasil sebanyak 14 % (4 siswa) dan pada kriteria **cukup** mendapatkan hasil sebanyak 17 % (5 siswa) dan tidak terdapat siswa pada kriteria **kurang (0 %)**. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hal tersebut dapat terjadi karena model pembelajaran *problem based learning* dapat membuat siswa aktif belajar secara mandiri. Siswa dapat memperoleh pengetahuannya secara mandiri sesuai dengan prinsip pada pembelajaran yang dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga siswa dapat melakukan aktivitas menulis secara langsung, siswa pula dapat mengetahui dan memahami berbagai permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari karena model pembelajaran yang dikembangkan identik dengan pengembangan masalah. Selain itu, ketika pengetahuan diperoleh secara langsung oleh siswa maka akan menimbulkan pembelajaran yang jauh lebih bermakna bagi siswa. Sehingga kemampuan siswa akan menulis meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40. Ali, H., & Purwandi, L. 2017. *Millennial Nusantara, Pahami Karakter, Rebut Simpatinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on

- Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Fatimah, A. E., & Purba, A. (2021). Meningkatkan resiliensi matematis mahasiswa pada mata kuliah matematika dasar melalui pendekatan differentiated instruction. *Journal of Didactic Mathematics*, 2(1), 42-49. <https://doi.org/10.34007/jdm.v2i1.617>
- Manalu, A. C. S. dan Afrilianto, M. (2020). Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Pasundan 9 Bandung pada materi persamaan garis lurus dengan menggunakan pendekatan kontekstual. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(4), 363-370. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.p%25p>
- Manalu, A. C. S. dan Afrilianto, M. (2020). Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Pasundan 9 Bandung pada materi persamaan garis lurus dengan menggunakan pendekatan kontekstual. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(4), 363-370. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.p%25p>
- Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320-329. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.391>
- Manalu, A. C. S. dan Afrilianto, M. (2020). Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Pasundan 9 Bandung pada materi persamaan garis lurus dengan menggunakan pendekatan kontekstual. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(4), 363-370. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.p%25p>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25
- Rini, W. P., Sahari, S. (2018). Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 3(2). 81-86
- Lina, H., & Sukirman. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Smp 3BAE Kudus. 2, 297-310
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Utami, Zuli. (2016). Pengaruh Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar Bahasa Siswa Kelas IV SDN Sendangadi 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3, 265-271.
- Afandi Resnawati Restu, Sundari, Nina, & Hamid Ichas Solihin. 2016. *Penerapan Model Siklus*

Belajar (Learning Cycle) 7E
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Dalam Pembelajaran IPS
di SD. Antologi UPI, 1-12.

Imam Gunawan, S. M. (2017). Metode
Penelitian Kualitatif Teori dan
Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Nanang Maulana (2015) Penggunaan
Metode Problem Based Learning
Untuk Meningkatkan
Kemampuan Menulis Eksposisi
dan Berpikir Kritis Siswa SMA.
Jurnal Kajian Pendidikan dan
Pengajaran. Vol 1 No. 1 DOI:
<https://doi.org/10.30653/003.201511.14>